

KESADARAN DIRI MASYARAKAT DALAM PENGLOLAAN SAMPAH DI DESA LEMAHSUBUR

Arfin Apriana , N.Neni Triana, ST . MM.
Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi
Ps19.arfinapriana@mhs.ubpkarawang.com ,
neni.triana@ubpkarawang.ac.id

RINGKASAN

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam perkembangan manusia. Lickona dalam (Abdusshomad, 2020) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah seseorang dapat memahami ,memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya dan diwujudkan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu orang. (Agung, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan merancang dan melaksanakan usaha untuk nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Kesadaran diri menjaga lingkungan dari sampah adalah salahsatu membangun karakter masyarakat dalam menjaga kemakmuran dan kesuburan lingkungannya masing masing. Sampah merupakan satu masalah lingkungan yang tidak akan terlepas dari masyarakat itu sendiri. Sampah itu sendiri yaitu, Limbah domestik: Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rutin (sehari-hari) manusia, umumnya dalam bentuk:

- Cair: dari kegiatan mencuci pakaian dan makanan, mandi, kakus (tinja dan air seni), menyiram, dan kegiatan lain yang menggunakan air di rumah
- Padat: dikenal sebagai sampah (domestik).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Desa Lemahsubur Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan dibarengi oleh Staff Desa.) Tahap Evaluasi dan hasil Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan sharing dalam upaya membantu meningkatkan kesadaran diri yang sudah dilakukan. Masyarakat sudah mulai terbuka dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap pengelolaan sampah dilingkungannya masing masing. Memiliki karakter ialah salahsatu modal penting dalam membangun peradaban yang maju mandiri dan sukses. Tentunya karakter perlu melewati proses tempaan yang cukup lama agar bisa melekat pada tiap tiap individu

Kata kunci : kesadaran diri, sampah

Pendahuluan

Secara sosiologi manusia merupakan makhluk sosial, sebuah konsep ideologis memandang masyarakat atau struktur sosial sebagai sebuah organisme hidup. Fungsi untuk mempertahankan stabilitas dan kekompakan dari organisme dari semua elemen masyarakat atau organisme sosial. Dengan kata lain, manusia tergantung satu sama lainnya untuk menjaga keutuhan masyarakat. Adanya interaksi dengan oranglain maka manusia dikatakan sebagai makhluk sosial (Maisarah & Nurani, 2019).

Salahsatu yang menjadi penting bagi mahluk sosial adalah memiliki karakter yang kuat. Terkhusus dalam memiliki kesadaran diri terhadap lingkungan, tingkat kesadaran diri terhadap sampah dizaman sekarang mulai menipis. Dilihat disetiap daerah sampah semakin tidak terkendali. Oleh karena itu membangun karakter kembali adalah salahsatu upaya dalam menjaga lingkungan hidup tetap subur makmur.

Pendidikan karakter mempunyai peranan penting dalam perkembangan manusia. Lickona dalam (Abdusshomad, 2020) menjelaskan bahwa pengertian pendidikan karakter adalah seseorang dapat memahami ,memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang sebenarnya dan diwujudkan sebagai suatu usaha yang disengaja untuk membantu orang. (Agung, 2018) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan merancang dan melaksanakan usaha untuk nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Kesadaran diri menjaga lingkungan dari sampah adalah salahsatu membangun karakter masyarakat dalam menjaga kemakmuran dan kesuburan lingkungannya masing masing. Sampah merupakan satu masalah lingkungan yang tidak akan terlepas dari masyarakat itu sendiri.

Sampah itu sendiri yaitu, Limbah domestik: Limbah yang dihasilkan dari kegiatan rutin (sehari-hari) manusia, umumnya dalam bentuk: - Cair: dari kegiatan mencuci pakaian dan makanan, mandi, kakus (tinja dan air seni), menyiram, dan kegiatan lain yang menggunakan air di rumah - Padat: dikenal sebagai sampah (domestik). Pengelolaan limbah: Penanganan limbah secara keseluruhan agar limbah tersebut tidak mengganggu

kesehatan, estetika, dan lingkungan. Penanganan tersebut mencakup cara memindahkan dari sumbernya, mengolah, dan mendaur-ulang kembali. Sampah (UU-18/2008): Definisi sampah menurut UU-18/2008 tentang Pengelolaan Sampah [68] adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Pengelolaan sampah (UU-18/2008): Adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Catatan: pengertian pengelolaan bukan hanya menyangkut aspek teknis, tetapi mencakup juga aspek non teknis, seperti bagaimana mengorganisir, bagaimana membiayai dan bagaimana melibatkan masyarakat penghasil limbah agar ikut berpartisipasi secara aktif atau pasif dalam aktivitas penanganan tersebut. Penghasil sampah (UU-18/2008): Setiap orang atau kelompok orang atau badan hukum yang menghasilkan timbulan sampah. Sampah yang diatur dalam UU-18/2008 • Sampah rumah tangga • Sampah sejenis sampah rumah tangga • Sampah spesifik Sampah rumah tangga (UU-18/2008): Sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk tinja dan sampah spesifik.

Dalam hal ini penulis sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki perhatian khusus terhadap karakter dalam membangun konsep diri, dalam kapasitas bidang keilmuannya penulis berinisiatif membangun kembali kesadaran diri masyarakat melalui Psikoedukasi dalam memperkuat karakter kesadaran diri untuk mengelola sampah agar lingkungan tetap terjaga, bersih dan subur.

Melalui psikoedukasi terhadap masyarakat diharapkan mampu memberikan konsep diri karakter kuat yang dimiliki semua masyarakat. Psikoedukasi itu sendiri yaitu Psikoedukasi dapat membantu dalam mendidik karakter, guna menciptakan individu agar mempunyai sikap peduli sosial yang baik. Lukens & McFarlane dalam (Hastuti & Sahrani, 2018) mengungkapkan psikoedukasi yaitu tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut yang diwujudkan berupa suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya.

Psikoedukasi adalah treatment yang diberikan secara profesional mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi Psikoedukasi merupakan sebuah metode

penyampaian pemahaman berupa pengetahuan secara psikologi kepada individu untuk memberikan kesadaran agar mampu berfikir lebih rasional untuk meningkatkan sikap peduli sosial sesama manusia. Perilaku peduli sosial dapat dilatih mulai dari lingkungan terdekat misalnya keluarga, sekolah, dan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran setiap individu untuk lebih simpati terhadap lingkungan sekitar yang memerlukan bantuan sehingga dapat diharapkan dapat membantu sesama tanpa disuruh atas kesadaran sendiri. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa psikoedukasi mampu memberikan intervensi terhadap individu. Salahsatunya penelitian yang dilakukan oleh (Agustin, 2019) membuktikan bahwa psikoedukasi dapat memberikan intervensi yaitu mampu membentuk konsep diri.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dan studi kasus. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 Juli 2022 di Desa Lemahsubur Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah Masyarakat dan dibarengi oleh Staff Desa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan

1) Observasi, observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan. Observasi ini dapat dilakukan secara formal dan informal, dengan melibatkan peneliti sebagai anggota lembaga atau kelompok masyarakat yang diteliti.

2) wawancara tidak struktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan secara bebas, dimana peneliti tidak perlu pedoman wawancara yang disusun secara sistematis (Sugiyono, 2016).

3) dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari segala kejadian dan kegiatan penting dalam penelitian mulai observasi, wawancara dan lainnya agar lebih dapat dipercaya untuk menjadi sumber data pendukung dari data yang diperoleh. Data didapatkan berupa catatan observasi, catatan wawancara, dokumentasi dan pendukung lainnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah penyederhanaan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil Penulisan dan Pembahasan

Pendekatan psikoedukasi terhadap sikap peduli sosial merupakan pelatihan yang diterapkan dengan metode memberikan materi karakter kesadaran diri dan informasi berupa penanaman sikap empati terhadap lingkungan sosialnya untuk mengubah pemahaman secara psikis suatu individu atau kelompok. (Wibowo, 2020) beranggapan bahwa peranan penting dari sikap peduli sosial dapat diwujudkan dengan membentuk individu yang peka sosial dan lingkungan dengan sikap dan tindakan. Pemberian pelatihan psikoedukasi berupa pemahaman efektif untuk meningkatkan sikap peduli seseorang (Komarudin & Winarsih, 2021). Program pengabdian masyarakat ini sebagai wujud upaya untuk membantu membangun masyarakat betapa pentingnya melakukan sikap kesadaran diri. Kegiatan ini merupakan serangkaian pengabdian yang berisii ceramah, diskusi, dan permainan untuk memberikan pemahaman secara psikologis kepada masyarakat Desa Lemahsubur Kecamatan Tempuran Kabupaten Karawang. Berikut ini adalah tahapan hasil dari kegiatan:

1) Tahap Persiapan Tahap ini dilaksanakan dengan interaksi antara tim pelaksana dengan Staff Desa dan Masyarakat dengan melakukan assessment melalui wawancara dan observasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tahap ini tim pelaksana memaparkan materi tentang kesadaran diri terhadap pengelaan sampah, melalui metode ceramah dan diskusi kelompok yang dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022 dihadiri oleh Staff Desa dan Masyrakat. Pada tahap ini tim pelaksana membantu mengingatkan kembali tentang pentingnya menanamkan sikap peduli lingkungan di perkembangan zaman yang sudah maju saat ini. Seiring perkembangan zaman saat ini .

3) Tahap Evaluasi Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan sharing dalam upaya membantu meningkatkan kesadaran diri yang sudah dilakukan. Masyarakat sudah mulai terbuka dalam meningkatkan kesadaran diri terhadap pengelolaan sampah dilingkungannya masing masing.



Gambar 1 Proses pelaksanaan



Gambar 2 Setelah pelaksanaan dan Photo dengan Sampel Bank Sampah

Kesimpulan dan Rekomendasi

Memiliki karakter ialah salahsatu modal penting dalam membangun peradaban yang maju mandiri dan sukses. Tentunya karakter perlu melewati proses tempaan yang cukup lama agar bisa melekat pada tiap tiap individu. Hal nya membangun kesadaran diri terhadap lingkungan terutama terhadap masalah sampah, kesadaran diri terhadap sampah merupakan langkah pertama dalam membangun karakter yang peduli terhadap lingkungan. Oleh karena itu dalam upaya membangun kesadaran diri memerlukan satu sama lain, saling mengingatkan akan hal kebaikan supaya timbul rasa kesadaran diri.

Setelah dilaksanakan Psikoedukasi oleh penulis sebagai mahasiswa Kuliah Kerja Nyata di Desa Lemahsubur berharap masyarakat terus membangun kesadaran diri terhadap masalah masalah sosial yang ada dilingkungannya masing masing. Bank sampah yang sudah terlaksana diharapkan bisa dikelola dengan baik.

Daftar Pustaka

Agustin, A. (2019) *'Efektivitas Psikoedukasi Ketrampilan Sosial Untuk Menurunkan Kecemasan Sosial Pada Remaja Tunarungu'*, Jurnal Psikologi, p. 12.

Hastuti, R., & Sahrani, R. (2018) *'Psikoedukasi Strategi Mengelola Kelas Bagi Guru DI Sekolah Dasar'*, Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, p. 22.

Maisarah, A., & Nurani, F. (2019) *'Peran Kebudayaan Betawi sebagai Makhluk Sosial terhadap Peradaban Indonesia di Tengah Modernisasi dan Globalisasi.'*, Administrasi Publik Universitas Brawijaya, p. 2.

Wibowo, E. W. (2020) *'Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, dan Peduli Lingkungan Terhadap Kedisiplinan'*, Jurnal Lentera Bisnis, p. 34.